



Info Artikel

Kata Kunci:

Minat Belajar, Hasil Belajar

Korespondensi Penulis:

Ach. Nurhamida Awalluddin:
E-mail:
hamidaw08@gmail.com

ISSN (print): 1858-4985
ISSN (on-line): 2721-8821

Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SMP Plus Al-Kautsar Malang

Ach. Nurhamida Awalluddin¹

¹Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Pascasarjana Universitas Kanjuruhan Malang
Jl. S. Supriyadi No. 48 Malang, 65148, Indonesia

Abstract

Hasil belajar menjadi indikator penting dalam proses penyelenggaraan pembelajaran di kelas, oleh karena itu hasil belajar siswa harus dikondisikan dalam kategori tuntas, namun ternyata masih ditemukan peserta didik yang belum mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran IPS. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa SMP Plus Al-Kautsar Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berjenis deskriptif. Populasi dalam penelitian adalah kelas VIII, yang selanjutnya diambil sampel sebesar 58 siswa. Penentuan sample dilakukan dengan metode acak (random sampling). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis data, primer dan skunder. Data primer diperoleh dengan angket, sementara data skunder diperoleh dari dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan instrumen angket untuk variabel minat belajar, dan pada variabel hasil belajar, data dikumpulkan dengan metode dokumentasi, berupa dokumen nilai siswa yang dimiliki sekolah. Dari data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis menggunakan aplikasi ahli spss. Hasil dari analisis tersebut diperoleh bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel minat belajar terhadap hasil belajar, yang berarti jika minat belajar ditingkatkan maka hasil belajar akan mengalami perubahan. Merujuk pada hasil penelitian ini, para guru bidang studi diharapkan untuk memastikan adanya minat belajar siswa pada setiap materi yang disam-

1. PENDAHULUAN

Membangun dunia pendidikan adalah hal yang tak terelakkan bagi bangsa yang ingin memiliki kualitas sumberdaya manusia yang mampu bersaing dengan negara-negara lain, apa lagi batas-batas kenegaraan yang semakin memudar dewasa ini. Proses globalisasi yang seolah tidak dapat dibendung ini membuat setiap bangsa harus menyiapkan kapasitas dan kemampuan warga negara, jika tidak dilakukan maka besar kemungkinan bangsa tersebut akan habis digilas oleh bangsa-bangsa lain yang telah berkembang pesat karena pembangunan sumberdaya manusia terus dilakukan oleh negara tersebut.

Oleh karena itu, pembangunan SDM terutama bisa dilakukan dalam dunia pendidikan. Indonesia sebagai bangsa yang memiliki jumlah penduduk yang terbilang sangat besar, bahkan mencapai 3 peringkat teratas dan jika jumlah besar tersebut tidak diimbangi dengan pendidikan yang mumpuni maka jumlah besar tersebut hanya akan menjadi beban bangsa, karena tidak mampu bersaing dalam kancah dunia kerja.

Pendidikan merupakan suatu bentuk perlakuan yang diberikan untuk anak didik dalam

rangka untuk memberikan inspirasi atau dorongan serta pengembangan atas potensi yang telah dimiliki oleh anak sebelumnya. Sebagaimana Ahmadi, dan Uhbiyati (2015) mengungkapkan bahwa Pendidikan adalah pengaruh, bantuan, atau tuntutan, yang diberikan orang yang bertanggung jawab kepada peserta didik. Amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, bab II pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional Menyebutkan bahwa;

“Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan sehingga menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab”.

Pasal tersebut dengan jelas menyebutkan bahwa pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia adalah bertujuan untuk membentuk watak dan serta peradaban bangsa yang bermartabat, selain itu pendidikan juga diharapkan mampu memberikan pelayanan kepada peserta didik agar mampu menggali potensi, minat, kreatifitas, serta memiliki ahklak mulia. Hal ini berarti selain memiliki sisi kemampuan intelektual dan kecakapan yang mumpuni, pendidikan juga harus memastikan setiap peserta didik juga memiliki sepiritualitas yang baik.

Membangun peserta didik bukanlah persoalan yang sederhana, tidak dapat dilakukan semudah membalik telapak tangan, terbukti dengan 73 tahun Indonesia merdeka Indonesia masih belum bisa mewujudkan dengan sepenuhnya, bangsa yang memiliki peradaban dan martabat dimata bangsa-bangsa lain. Oleh sebab itu pendidikan yang memihak pada semua golongan harus terus didukung untuk memastikan setiap warga negara mendapatkan haknya dalam pendidikan.

Bidang studi IPS merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah tingkat menengah pertama (SMP) yang memiliki peran strategis dalam peningkatan kesadaran warga negara dalam proses pembangunan, karena didalam materi-materi ips terdapat muatan ekonomi, sosiologi, geografi, sejarah dan kewarganegaraan, yang memungkinkan siswa mampu melihat gambaran besar dari seketsa bangsa Indonesia. Oleh karena itu pembelajaran yang dapat meningkatkan kopetensi siswa dalam menganalisis, kreatif, dan kolaboratif utamanya dalam bidang studi IPS mutlak harus dibangun sedemikian rupa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar merupakan suatu produk dari proses pembelajaran, oleh sebab itu ketercapaian tujuan pendidikan dapat kita lihat dari sejauh mana peserta didik menguasai konsep dan materi yang telah diajarkan melalui sebuah penilaian yang dilakukan oleh seorang guru pengampuh. Hasil dari proses penilaian ini merupakan hasil belajar yang dapat digunakan sebagai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran. Hal ini sebagaimana Sulastri, et al. (2014) yang mengungkapkan bahwa “hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang”.

Keberadaan bidang studi IPS memiliki peran besar dalam rangka proses pembangunan suatu bangsa, bidang ini masih dianggap sebagai bidang yang tidak terlalu penting oleh siswa, yang lebih banyak menyukai bidang studi ilmu alam, karena ilmu alam dianggap lebih memiliki prospek yang lebih baik dalam dunia profesi yang akan mereka geluti dimasa depan, hal ini membuat kurangnya minat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada diri peserta didik tingkat sekolah menengah pertama.

Minat belajar secara bahasa dapat kita identifikasi terbentuk atas dua suku kata, yakni minat dan belajar. Dalam KBBI daring (2019) menyebutkan bahwa minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan.

Hilgard (dalam Slameto, 2013, P. 57) menjelaskan bahwa “*Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*”. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memerhatikan dan menikmati aktifitas. Yang artinya jika seorang individu memiliki min-

at dalam suatu bidang maka individu tersebut akan dengan senang hati memerhatikan dan mencari informasi-informasi terkait dengan suatu bidang yang dia minati, hal ini karena telah timbul ketertarikan sehingga individu merelakan perhatian dan waktunya untuk hal-hal yang diminati.

Sirait (2016) menyebutkan bahwa minat adalah “kecenderungan jiwa terhadap suatu yang terdiri dari perasaan senang, memerhatikan, kesungguhan, adanya motif dan tujuan dalam mencapai suatu tujuan”, dengan kata lain di dalam minat terdapat suatu dorongan, kesungguhan dan rasa senang untuk mencapai suatu yang telah ditargetkan oleh seorang individu.

Lebih lanjut Hurlock (dalam Kambuaya, 2015) menyatakan bahwa “minat merupakan hasil dari pengalaman atau proses belajar”. Hal ini berarti minat bukanlah sesuatu yang timbul begitu saja, namun minat adalah suatu dorongan yang timbul akibat adanya pengaruh dari luar diri, dengan demikian maka minat dapat dibentuk, atau diciptakan.

Sementara itu, belajar adalah suatu perubahan perilaku atau potensi kapasitas seseorang yang bersifat relatif tetap sebagaimana yang diungkapkan Gagne (dalam Purwanto, 2014, p.84) bahwa belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga membuatnya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah melewati situasi sebelumnya.

Pengertian belajar yang berbeda disampaikan oleh Hamalik (2013) bahwa belajar bukanlah suatu tujuan, namun merupakan suatu proses mencapai tujuan, atau langkah-langka, prosedur yang ditempuh untuk mencapai tujuan. Dalam pengertian ini maka belajar bukanlah hasilnya, atau perubahan perilaku, dan kompetensi sebagaimana pengertian yang pertama, namun belajar adalah proses mencapai hasil-hasil tersebut.

Minat belajar merupakan aspek psikologis pada seorang peserta didik yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan, memerhatikan dan menjelaskan hal-hal yang menjadi tujuannya, sebagaimana diungkapkan Ramayulis (2001) bahwa minat belajar adalah suatu keadaan yang mendorong seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang diajarkan padanya yang disertai dengan rasa untuk mengetahui mapun membuktikan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat kita simpulkan bahwa minat belajar adalah suatu ketertarikan, perhatian dan niat untuk membuktikan sesuatu hal yang biasanya akan dilakukan dengan disertai rasa senang,. Dengan adanya minat tersebut maka akan timbul semangat untuk melakukan setiap pekerjaanyang diminati, dalam hal ini adalah minat belajar, maka dengan minat belajar yang baik konsistensi dalam belajar akan terjaga dalam waktu yang relatif panjang. Hal ini berbeda jika seseorang tidak memiliki minat dalam belajar maka akan sulit, atau berat untuk melakukan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

Berdasarkan hasil penelitian sementara diketahui bahwa masih ada siswa SMP Plus Al-Kautsar Malang yang belum bisa menyelesaikan, atau mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh sekolah, hal ini penting bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar IPS siswa smp al-kautsar malang tahun pelajaran 2018. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa SMP Plus Al-kautsar Malang tahun pelajaran 2018”, dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah “untuk menganalisis pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa SMP Plus Al-kautsar Malang tahun pelajaran 2018”.

Berdasarkan latar belakang di atas maka hipotesis dari penelitian ini adalah ada pengaruh mionat belajar terhadap hasil belajar siswa SMP Plus Al-kautsar Malang tahun pelajaran 2018.

2. METODE

Peneliti ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berjenis deskriptif. Sugiono (2017) mengungkapkan bahwa dalam penelitian kuantitatif/positivistik yang dilandasi asumsi bahwa suatu gejala dapat diklasifikasikan dan bersifat kausal, dalam penelitian ini peneliti dapat mem-

fokuskan pada beberapa variabel saja.

Peneliti menggunakan instrumen angket untuk mengumpulkan data variabel minat belajar IPS, sedangkan untuk mengumpulkan data variabel hasil belajar siswa digunakan metode dokumentasi, yang dimiliki oleh sekolah berupa hasil penilaian guru mata pelajaran. Data-data yang terkumpul selanjutnya ditabulasi dan dianalisis menggunakan bantuan aplikasi ahli SPSS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Deskripsi

Hasil deskripsi responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah berjenis kelamin laki-laki yang berasal dari kelas delapan (VIII) A, B dan C SMP Plus Al-Kautsar Malang. Setelah dilakukan analisis deskriptif sebanyak 58 siswa diperoleh data bahwa mayoritas siswa memiliki minat belajar dalam taraf sedang yaitu sebesar 46 siswa, dan 12 lainnya memiliki minat belajar yang tergolong rendah. Analisis deskriptif juga menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mayoritas dapat mencapai KKM yaitu sebanyak 56 siswa, sedangkan 2 siswa lainnya masih belum dapat mencapai hasil belajar minimum yang telah ditetapkan.

2. Uji t

Nilai ttabel dilihat pada taraf signifikansi 0,05 dimana $df=(n-1) =58-1=57$, maka nilai tabel adalah sebesar 1,67. Berdasarkan analisis data menggunakan aplikasi ahli SPSS diperoleh Tabel 1 uji parsial, sebagai berikut;

Tabel 1
Uji Parsial

Model	Coefficients ^a			T ig.
	Unstandardized Coefficients		Stand- ardized Coeffi- cients	
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	1 02.146	3.80 9		2 6.815 000
Minat_X3	- 7.478	1.62 5	-.524	- 4.601 000

a. Dependent Variable:
Hasil_belajaar_Y

1) Prosedur penghitungan uji parsial;

- a. Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat
- b. Jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa nilai t_{hitung} adalah sebesar -4.601 dan nilai t_{tabel} adalah 1.67, jika dibandingkan maka nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel minat belajar terhadap variabel hasil belajar.

2) Prosedur uji signifikansi

- a. Jika probabilitas Sig. lebih kecil dari nilai α (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat signifikan.
- b. Jika probabilitas Sig. lebih besar dari nilai α (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak signifikan

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 1 diperoleh nilai probabilitas Sig. ada-

lah sebesar 0.000, jika dibandingkan dengan nilai α , probabilitas Sig. lebih kecil dari nilai α ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel minat belajar terhadap variabel hasil belajar signifikan.

3. Uji R^2

Untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh variabel minat belajar dapat mempengaruhi variabel hasil belajar, dapat kita ketahui dengan uji R^2 (R Square). Berdasarkan analisis regresi menggunakan spss diperoleh tabel 2 uji R^2 , sebagai berikut;

Tabel 2

Uji R^2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.524 ^a	.274	.261	4.79863

a. Predictors: (Constant), Minat_X3

Tabel 2 uji R^2 menunjukkan bahwa nilai R^2 adalah 0.274, selanjutnya untuk mengetahui besar presentasi model ini dapat digunakan koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut;

$$KD = R^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,274 \times 100\%$$

$$KD = 27,4\%$$

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa variabel hasil belajar dapat dipengaruhi oleh variabel minat belajar sebesar 27.4%, sementara sisanya sebesar 72.6% perubahan hasil belajar dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil deskripsi data diperoleh bahwa sebagian besar siswa mengatakan menyukai mata pelajaran IPS, selalu tertarik dengan materi ilmu pengetahuan sosial dan sebagian besar juga mengatakan selalu terlibat dalam diskusi mata pelajaran IPS. Hal ini menunjukkan adanya minat yang besar dari para siswa terhadap pelajaran, atau materi-materi ilmu pengetahuan sosial (IPS) ditunjukkan dengan keterlibatan siswa dalam diskusi yang dilakukan selama jam pelajaran.

Mayoritas siswa mengatakan bahwa mereka selalu membahas materi dengan teman sekelas untuk menambah pengetahuan seputar mata pelajaran IPS, minat siswa terlihat dari bagaimana antusias mereka untuk mendapatkan wawasan baru, dan terlibat langsung dengan diskusi-diskusi yang dilakukan bahkan diluar jam pelajaran.

Deskripsi variabel hasil belajar pada penelitian ini adalah hasil dokumentasi nilai yang dimiliki oleh sekolah, adapun gambaran kondisi hasil belajar siswa adalah sebesar 96.5% siswa mampu menuntaskan kriteria ketuntasan minimal, dan hanya 3.5% masih belum mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal pada pelajaran IPS, berdasarkan distribusi frekuensi variabel hasil belajar, maka dapat diketahui bahwa mayoritas siswa memiliki hasil belajar pada taraf tinggi.

Hasil analisis data juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel minat belajar terhadap hasil belajar IPS. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sirait (2016) yang menyebutkan bahwa minat adalah "kecenderungan jiwa terhadap suatu yang terdiri dari perasaan senang, memperhatikan, kesungguhan, adanya motif dan tujuan dalam mencapai suatu tujuan"

Siswa pada umumnya yang memiliki minat terhadap sesuatu akan berusaha mengekspresikan dalam kegiatan, atau perilaku yang dapat mendukung bidang yang diminatinya, yang selanjutnya akan berusaha keras untuk mendapatkan apa yang telah menjadi tujuannya. Hal ini pent-

ing bagi tercapainya tujuan pembelajaran, karena dengan minat yang tinggi maka siswa akan dengan mudah menyelesaikan, atau terlibat dalam pembelajaran IPS.

Ketika seorang individu memiliki minat terhadap suatu bidang maka dia akan merasa tidak terbebani ketika menjalankan bidang tersebut, hal ini membuat dia memiliki daya tahan yang lebih lama untuk memperhatikan, sebagaimana dikatakan Hilgard (dalam Slameto, 2013, P. 57) menjelaskan bahwa “*Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*”. Dalam hal ini peserta didik akan memiliki *endurance* untuk terus belajar, dan mencari pengetahuan baru seputar bidang studi IPS. Berdasarkan hasil analisis, variabel hasil belajar dapat dipengaruhi oleh variabel minat belajar sebesar 27.4%, dan 72.6% lainnya dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.

Mengingat pentingnya minat bagi peserta didik, maka seyognya setiap stakeholder dapat menciptakan, atau mendorong peserta didik untuk mendapatkan minat pada setiap bidang yang diinginkan. Terlebih guru yang terkait langsung dengan pembelajaran ips, maka guru harus memberikan pengetahuan seputar pentingnya materi yang akan dipelajari bagi kehidupan para peserta didik dimasa yang akan datang. Dengandemikian siswa akan mampu melihat keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia nyata yang akan mereka hadapi kelak.

4. SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel minat belajar terhadap hasil belajar siswa SMP Plus Al-Kautsar Malang tahun pelajaran 2018. Hal ini menunjukkan jika variabel minat ditingkatkan, maka akan terjadi perubahan pada variabel hasil belajar, dengan asumsi variabel lain berada pada kondisi yang tetap.

Dengan demikian maka seyogyanya guru bidang studi dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dengan cara memberikan pengertian, penjelasan dan hubungan sebab-akibat, serta keterkaitan antara materi pembelajaran dan kehidupan konkret yang akan dihadapi peserta didik kelak agar peserta didik terangsang dan memiliki ketertarikan pada bidang tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. dan Uhbiyati, N. (2015) Ilmu pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Kambuaya, C. (2015) Pengaruh motivasi, minat, kedisiplinan dan adaptasi diri terhadap prestasi belajar siswa peserta program afirmasi pendidikan menengah asal papua dan papua barat di kota bandung. *Social Work Jurnal*. 5(2): 106-208
- KBBI daring (2019) Minat. Retrieved from <https://kbbi.web.id/minat>
- Purwanto, N. (2014) Psikologi pendidikan. Bandung: Rosda Karya
- Ramayulis (2001). Metodologi pengajaran agama islam. Jakarta: Radar Jaya
- Sirait, E.D. (2016) Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Jurnal Formatif*. 6(1): 35-43
- Slameto, (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono (2017) Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan r&d. Bandung: Alfabeta
- Sulastri, et al. (2014) Meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran ips di kelas v sdn 2 limbo makmur kecamatan bumi raya. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol. 3 No. 1. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/113571-ID-meningkatkan-hasil-belajar-siswa-melalui.pdf>

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 bab II pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional. Komisi informasi. Retrieved from <https://www.komisiinformasi.go.id/regulasi/download/id/101>